

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF DENGAN MEDIA GAMBAR SERI YANG BERMUATAN NILAI KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MENULIS PARAGRAF PESERTA DIDIK KELAS III

Retno Dwi Lestari, Mimi Mulyani, dan Subyantoro

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima

Agustus 2015

Disetujui

Oktober 2015

Dipublikasikan

Januari 2016

Kata kunci :

model induktif, gambar seri, muatan pendidikan karakter, menulis paragraf

Keywords :

Inductive model, image series, the values of character, write a paragraph.

Abstrak.

Keterampilan menulis paragraf peserta didik belum mendapatkan hasil yang maksimal. Guru masih kesulitan dalam mengajarkan menulis paragraf, sedangkan peserta didik kesulitan dalam memunculkan ide atau gagasan dan kurang menguasai keterampilan mikrobahasa. Penanaman nilai karakter pada peserta didik juga perlu dilakukan sejak dini. Oleh karena itu, model pembelajaran induktif dikembangkan dalam pembelajaran menulis paragraf dengan media gambar seri yang bermuatan nilai-nilai karakter. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan pengembangan, prinsip-prinsip pengembangan, desain, dan keefektifan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter untuk meningkatkan kompetensi menulis paragraf peserta didik kelas III SD. Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* (R&D) dari Borg and Gall (Sugiono 2009:298), kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yang meliputi tiga langkah, yaitu (1) studi pendahuluan dan awal pengembangan, (2) pengembangan, dan (3) pengujian/validasi. Dalam pengembangan model pembelajaran, produk yang dibutuhkan yaitu produk yang dikembangkan dengan menarik dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selain itu, penilaian diberikan oleh dosen ahli dan guru dengan perolehan nilai rata-rata berkategori baik, serta efektif digunakan dalam pembelajaran.

Abstract.

Paragraphs writing skills of students has not gotten maximum results yet. Teachers still has difficulties in teaching paragraphs writing, whereas students has difficulties in generating ideas or concepts and less skills in microlanguage mastery. Planting the value of the character on the learners also needs to be done early. Therefore, inductive learning model is developed in learning to write paragraphs with the help of the media image series which contains character values. The problem in this research is how the needs of the development of model, principles of model, design model, and effectiveness of inductive learning model with the media image series which contains character values to improve the competence of class III SD students in writing paragraphs. The design of this research is Research and Development (R&D) by Borg and Gall (Sugiyono 2009:298), then adapted to the needs of research, which includes three stages, namely (1) a preliminary survey, (2) development, and (3) test expert/validation. In the development of model of teaching, the required product is a product developed with attractive packaging and adjusted to the learners. In addition, the assessment given by expert lecturers and teachers with an average value acquisition categorized as well, and effective to use in learning.

(C) 2016 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis dinilai banyak orang belum berhasil. Menurut Widyamarta dan Sudiati (2004:ix), Indonesia saat ini mengalami *writing crisis* dalam bidang pendidikan. Padahal, pembelajaran menulis di tingkat dasar merupakan salah satu fondasi yang vital dan kebutuhan primer setiap anak didik. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui praktik yang banyak dan teratur.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis paragraf adalah rendahnya tingkat penguasaan kosakata sebagai akibat rendahnya minat baca, kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa dan ejaan yang tidak tepat, serta kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.

Model yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah model yang menuntut peserta didik beraktivitas lebih tinggi dan mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera, daripada hanya melihat dan mendengarkan saja. Pembelajaran di tingkat dasar akan lebih bermakna jika peserta didik ikut aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar

dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Winataputra 2001:3).

Mengingat pentingnya model pembelajaran, maka perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran yang inovatif. Model yang akan dikembangkan adalah model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter. Model induktif ini dikembangkan atas dasar bahwa menulis membutuhkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif. Model pembelajaran induktif mengajari peserta didik belajar bagaimana berpikir secara induktif, yaitu membantu peserta didik mencari dan mengolah informasi, membuat dan menguji hipotesis yang menggambarkan hubungan antardata (Joyce, Weil, dan Calhoun 2011:31).

Peserta didik harus fokus dan berkonsentrasi untuk dapat memunculkan ide. Oleh karena itu, peserta didik masih membutuhkan sebuah media yang dapat merangsang pikiran mereka untuk memunculkan ide. Selain itu, pembelajaran dikelas rendahakan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera, daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Mengingat peran media gambar dan pentingnya pendidikan karakter, maka model induktif yang sudah ada dikembangkan dengan penggunaan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran induktif dengan media gambar seri bermuatan nilai karakter di antaranya adalah (1) melatih peserta didik untuk berpikir secara sistematis,

(2) melatih peserta didik untuk dapat mengambil sebuah kesimpulan dari penarikan khusus, (3) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membentuk konsep ketika menerima informasi, (4) proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena peserta didik dapat terlibat langsung dalam pemanfaatan media gambar seri, dan (5) penanaman nilai karakter pada peserta didik lebih mudah karena gambar yang digunakan memuat nilai karakter.

Tujuan penelitian ini antara lain : (1) mendeskripsi kebutuhan pengembangan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter menurut persepsi guru dan peserta didik, (2) menyusun prinsip-prinsip pengembangan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter, (3) menyusun model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan menurut persepsi guru dan peserta didik, dan (4) mendeskripsi keefektifan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter untuk meningkatkan kompetensi menulis paragraf peserta didik kelas III sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan model pembelajaran menulis paragraf yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, yaitu model pembelajaran yang menarik dan membantu peserta didik mencapai hasil

maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Penelitian (R&D) terdiri atas sepuluh tahap, yaitu (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi massal (Sugiyono 2009:298). Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini mengadaptasi sepuluh langkah itu ke dalam tujuh tahap yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf peserta didik kelas III. Tahapan dalam penelitian yaitu (1) survai pendahuluan; (2) awal pengembangan prototipe buku pengayaan; (3) penyusunan prototipe; (4) uji ahli; (5) revisi prototipe; (6) uji keefektifan; dan (7) revisi prototipe yang telah diuji keefektifannya.

Sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter, maka dibutuhkan dua data yang berbeda. Data pertama mengenai kebutuhan pengembangan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter menurut persepsi guru dan peserta didik. Data kedua mengenai uji validasi prototipe model pembelajaran induktif yang bermuatan nilai karakter.

Teknik analisis data dilakukan

secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen kebutuhan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter serta digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menulis paragraf. Adapun Analisis kualitatif menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi (1) deskripsi kebutuhan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai pendidikan karakter; (2) prinsip pengembangan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai pendidikan karakter; (3) model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai pendidikan karakter; dan (4) deskripsi hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai pendidikan karakter.

Secara garis besar, model pembelajaran induktif yang diharapkan guru dan peserta didik adalah produk yang mampu memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis paragraf. Dalam hal analisis kurikulum, materi menyusun paragraf harus diajarkan lebih dahulu pada peserta didik kelas III dengan cakupan indikator yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Materi pembelajaran menulis yang diharapkan oleh guru dan peserta didik adalah materi tentang pengertian paragraf, penggunaan ejaan dan tanda baca,

kebakuan bahasa, serta pemilihan judul yang singkat dan tepat. Sebelum proses pembelajaran, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, lembar penilaian, dan lembar kerja peserta didik. Dalam pembelajaran, peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator, karena model pembelajaran yang diterapkan adalah pemodelan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar dan penggunaan media gambar seri. Peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok/berpasangan dengan saling bertukar ide dan saling mengoreksi. Penilaian yang dilakukan dengan tes tulis dan unjuk kerja yang dapat dilakukan secara langsung oleh guru ataupun dikoreksi bersama teman dengan upaya tindak lanjut berupa pemberian tugas rumah. Pendidikan nilai karakter juga dapat ditanamkan pada peserta didik pada saat proses pembelajaran, yaitu melalui materi, interaksi guru dan peserta didik, media, dan penilaian. Nilai karakter yang terpenting diterapkan pada peserta didik adalah nilai kejujuran, mandiri, percaya diri, disiplin, santun, menghargai karya orang, dan demokratis. Adapun komponen dalam model pembelajaran yang dikembangkan meliputi tujuan dan asumsi, sintagmatik, sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan pengiring.

Prinsip penyusunan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai pendidikan karakter, terdiri atas sembilan prinsip, yaitu (1) prinsip pemodelan, (2) prinsip kebahasaan, (3) prinsip

pembimbingan, (4) prinsip kooperatif, (5) prinsip kerja prosedural, (6) prinsip menyenangkan, (7) prinsip pembiasaan, (8) prinsip pengalaman langsung, dan (9) prinsip motivasi. Penyusunan prinsip ini berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan berdasarkan persepsi guru dan peserta didik.

Desain model induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter mencakupi tujuh komponen, yaitu sebagai berikut.

1) Tujuan dan Asumsi

Setiap peserta didik memiliki pengalaman belajar dan kemampuan intelegensi yang berbeda-beda. Namun, Bapak/Ibu dapat membawanya pada pengalaman-pengalaman baru yang bernilai untuk menambah kualitas hidupnya. Model pembelajaran induktif

membantu peserta didik menggali potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Peserta didik akan lebih mudah mengembangkan ide/gagasan dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter. Ide/gagasan peserta didik akan lebih mudah dikembangkan dengan mengamati gambar yang ada pada media. Setelah mengikuti pembelajaran dengan model induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter, diasumsikan bahwa peserta didik akan mampu menyusun paragraf sederhana dengan ketepatan ejaan dan tanda baca. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai karakter dalam perilaku sehari-hari.

2) Sintagmatik

Langkah-langkah pembelajaran dengan model ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Sintagmatik Model Induktif dengan Media Gambar Seri yang Bermuatan Nilai Karakter

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
- Mengulas	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanya tentang pengalaman belajar peserta didik. - Menjelaskan materi - Pemberian contoh paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pertanyaan tentang pengalaman menulis sebelumnya - Mendengarkan penjelasan materi. - Memperhatikan contoh paragraf.
- Mengumpulkan dan Menyajikan data	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan gambar seri yang bermuatan nilai karakter seperti gambar anak mencium tangan sebelum berangkat sekolah, menjenguk teman yang sakit, membantu orang tua di rumah, belajar dan beribadah ketika di rumah. - Memberikan beberapa gambar seri yang telah dipotong dan diacak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan petunjuk guru. - Mengumpulkan gambar seri yang sesuai dengan perintah guru. - Menyusun gambar sesuai dengan urutan.

	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik mengumpulkan sebuah rangkaian gambar seri . - Meminta peserta didik mengurutkan gambar sesuai urutannya. 	
- Mengkonstruksi pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membuat kalimat dari tiap gambar seri yang telah diurutkan. - Meminta peserta didik menemukan nilai karakter yang dapat diteladani dari gambar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis kalimat dari tiap gambar. - Menemukan nilai karakter yang terkandung dalam gambar.
- Meningkatkan keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Membimbing peserta didik menyusun kalimat menjadi paragraf. - Meminta peserta didik menulis paragraf dari gambar seri sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat. - Meminta peserta didik meneladani sikap yang ada dalam gambar seri. - Memberi tugas rumah pada peserta didik untuk membuat karangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun kalimat menjadi paragraf. - Menulis paragraf dari gambar seri dengan tanda baca dan ejaan yang tepat. - Menerapkan nilai karakter yang terkandung dalam gambar dalam kehidupan sehari-hari. - Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.
- Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas. - Memberikan penilaian - Bersama peserta didik menyimpulkan hasil belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membacakan hasil pekerjaan di depan kelas. - Memberi penilaian. - Menyimpulkan hasil belajar secara curah pendapat.

3) Sistem Sosial

Sistem sosial yang berlaku dan berlangsung dalam model ini bersifat edukatif, yaitu adanya pembimbingan dari guru kepada peserta didik dalam melakukan aktivitas menyusun paragraf. Semua peserta didik mendapat pembimbingan yang sama dari guru dengan memperhatikan prinsip keadilan. Selain sebagai pembimbing, guru

juga sebagai fasilitator. Guru merancang media gambar seri bagi peserta didik, menjelaskan tugas peserta didik dalam pengamatan gambar seri, memberi umpan balik atas pengembangan paragraf, dan melakukan penilaian.

Selain itu, atmosfir kelas bersifat kooperatif. Saat guru dianggap sebagai inisiator tahap-tahap pengajaran dan

penentu rangkaian aktivitas pembelajaran, maka guru harus bertanggung jawab melakukan kontrol pada peserta didik dengan cara kooperatif. Pembelajaran dilakukan secara kelompok sehingga pemahaman peserta didik dapat diperoleh dengan saling membantu antara anak yang satu dengan lainnya.

4) **Prinsip Pengelolaan/Reaksi**

Di dalam kelas, guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik dengan merancang media gambar seri yang bermuatan nilai karakter. Interaksi antar guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Pada awal pembelajaran, guru bertanya jawab dengan peserta didik. Guru juga membimbing peserta didik ketika mulai mengelompokkan dan mengklasifikasikan kalimat yang sesuai dengan gambar, menentukan tema dan judul, serta menulis paragraf secara individu. Setiap saat, guru memberikan umpan balik pada peserta didik agar termotivasi dan merasa dihargai. Hasil pekerjaan peserta didik dinilai untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menulis paragraf.

Kerja sama juga terjadi antar peserta didik. Peserta didik saling berdiskusi pada saat bekerja dalam kelompok. Kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik mulai dari mengumpulkan data atau informasi yang berupa gambar, mengurutkan gambar, menyusun kalimat menjadi paragraf, serta menentukan tema dan judul. Peserta didik merasakan ada kenyamanan dalam belajar dan tidak merasa kesulitan.

5) **Sistem Pendukung**

Sarana pendukung yang diperlukan

untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik untuk dapat menulis paragraf dengan mudah. Sistem pendukung yang dimaksud adalah sarana prasarana dan budaya sekolah. Sarana prasarana yang dimaksud adalah media gambar seri yang bermuatan nilai karakter dan buku pelajaran yang relevan. Budaya sekolah adalah budaya yang diterapkan di sekolah yang membiasakan warga sekolah untuk berlaku sopan, kerja sama, dan menghargai orang lain.

6) **Dampak Instruksional dan Pengiring**

Dampak instruksional dari model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter adalah peserta didik terampil menulis paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang tepat. Adanya gambar seri menyebabkan peserta didik tidak kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dan menyusunnya menjadi paragraf.

Selain hasil belajar secara langsung, pembelajaran juga diharapkan memiliki dampak pengiring. Peserta didik dapat berinteraksi sosial dengan guru dan peserta didik yang lain. Adanya pembimbingan dari guru menunjukkan adanya perhatian sehingga peserta didik merasa senang dan merasa dihargai oleh guru. Peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan dengan teman yang lain. Penggunaan media gambar seri menjadikan peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, dari gambar seri yang bermuatan nilai karakter juga membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik, seperti santun, mandiri, demokratis,

menghargai orang lain, dan percaya diri.
Keefektifan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilihat dari hasil uji coba model pada peserta didik kelas III SD N Tambahmulyo

02 Kabupaten Pati. Pelaksanaan uji coba melibatkan 23 peserta didik. Uji coba dilakukan dalam dua kali pertemuan (4 x 35 menit). Hasil dari uji-t dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	71.09	23	7.531	1.570
	posttest	80.43	23	8.245	1.719

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 23 peserta didik pada tes awal (pre test) adalah 71,09, sedangkan nilai rata-rata pada tes akhir (post test) adalah 80,43.

Tabel 4 Hasil Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	23	.212	.332

Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya korelasi antara x1 dan x2 adalah sebesar 0,212 dengan taraf signifikansi sebesar 0,332. Dengan demikian, Ha diterima. Artinya, terdapat korelasi antara

rata-rata nilai siswa sebelum dengan sesudah menggunakan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai-nilai karakter pada pembelajaran menulis paragraf.

Tabel 5 Hasil Paired Samples Test

Pair 1 Pretest- posttest	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
	-9.348	9.921	2.069	-13.638	-5.058	-4.519	22	.00017

Tabel 5 menunjukkan bahwa harga t sebesar 4,519 dengan tingkat signifikansi 0,00017 dan derajat kebebasan 22 dengan taraf kepercayaan 95. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara rata-rata nilai peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Model pembelajaran yang dihasilkan disajikan dalam bentuk buku panduan bagi guru. Buku panduan ini berguna sebagai pedoman untuk menerapkan model pembelajaran induktif dalam pembelajaran menulis paragraf pada peserta didik kelas III SD. Desain buku panduan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter terdiri atas bagian awal buku, petunjuk penggunaan, pendahuluan, isi buku, dan bagian akhir buku.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan model. Joyce, Weil, dan Calhoun (2011:4) mengemukakan bahwa setiap model dapat membantu kita (pembelajar) dalam merancang pembelajaran dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai sebuah produk pengembangan, model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai-nilai karakter diharapkan memiliki jangkauan luas ke depannya.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis teks. Teks yang dimaksud dalam kurikulum ini tidak hanya berupa bahasa tulis, namun juga dapat berupa bahasa lisan dan gambar. Pembelajaran berbasis teks idealnya berawal dari memahami teks, mengolah teks, mendiskusikan teks, mengubah teks, dan diakhiri memproduksi teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir (Kemendikbud

2013:50).

Seiring perubahan diberlakukannya Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada upaya mendorong peserta didik untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh, tampaknya model pembelajaran induktif mampu membantu guru memenuhi jangkauan tersebut. Langkah-langkah pembelajaran dalam model yang telah disesuaikan dengan pendekatan ilmiah dalam Kurikulum 2013, diharapkan dapat menjangkau kebutuhan diberlakukannya Kurikulum 2013.

Penyusunan model ini lahir dari riset dan pengembangan melalui studi teoretis, studi praktis, dan studi kebutuhan dengan meminta masukan dari berbagai pihak, mulai dari guru, ahli pembelajaran, dan ahli bahasa. Model pembelajaran ini disusun dengan baik, sehingga dapat berfungsi sebagai model pembelajaran yang efektif.

PENUTUP

Karakteristik model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai karakter aspek menulis paragraf sesuai dengan kebutuhan guru, terdiri atas sintakmatiks, sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung, dan dampak pengiring. Prinsip penyusunan buku model pembelajaran induktif dengan media gambar yang bermuatan pendidikan karakter ini disajikan berdasarkan pada dimensi kelayakan isi, dimensi kelayakan bahasa, dan dimensi kelayakan penyajian. Terdapat perbedaan yang signifikan antara

rata-rata nilai peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran induktif dengan media gambar seri yang bermuatan nilai pendidikan karakter. Model pembelajaran ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: Depdikbud..
- Joyce, Bruce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. 2011. *Models of Teaching*. New Jersey: Pearson Education.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyamarta, A dan Sudiati. 2004. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.